



MENILAI KESEHATAN BANK RAKYAT INDONESIA BERDASARKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL)

Disa Rahmawati¹, Rani Puspa², Iis Nurasih³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: disarahmawati18@gmail.com, bu.ranipuspa@gmail.com, buiisnurasih@gmail.com

Abstract

This research aims to evaluate the health of Bank Rakyat Indonesia (BRI) in facing global challenges in the banking industry. The RGEC method is used to measure bank health during the 2016-2020 period. The results show that Bank BRI as a whole is in good health. In the increasingly fierce competition in the banking industry, it is important for banks to maintain their existence with optimal performance. Bank health assessment is crucial in ensuring the bank's ability to face risks, implement good corporate governance, generate income and maintain capital. These findings highlight the importance of continuous efforts to improve bank health and performance in the face of changing market dynamics.

Key words: *Bank Rakyat Indonesia, bank health, RGEC, banking industry, bank existence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam menghadapi tantangan global di industri perbankan. Metode RGEC digunakan untuk mengukur kesehatan bank selama periode 2016-2020. Hasilnya menunjukkan bahwa Bank BRI secara keseluruhan memiliki kesehatan yang baik. Dalam persaingan industri perbankan yang semakin ketat, penting bagi bank untuk mempertahankan eksistensinya dengan kinerja yang optimal. Penilaian kesehatan bank menjadi krusial dalam memastikan kemampuan bank dalam menghadapi risiko, menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, memperoleh pendapatan, dan menjaga modal. Temuan ini menyoroti pentingnya upaya terus-menerus untuk meningkatkan kesehatan dan kinerja bank dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Kata kunci: Bank Rakyat Indonesia, kesehatan bank, RGEC, industri perbankan, eksistensi bank.

PENDAHULUAN

Bank harus bersiap dengan kemampuan terbaiknya dalam menghadapi segala perubahan dan tantangan global. Dalam persaingan inilah bank harus mampu menunjukkan eksistensinya di industri perbankan. Dalam persaingan tersebut, industri perbankan berupaya untuk meningkatkan diri dengan memastikan kinerjanya baik dan optimal. Kepercayaan pelanggan dan kepercayaan masyarakat akan berdampak positif jika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Memang benar, kesehatan bank memainkan peran penting dalam menciptakan kepercayaan dalam dunia perbankan. Sebelumnya, sistem yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum adalah metode CAMELS sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Ini melibatkan penilaian melalui Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Pendapatan, Likuiditas & Sensitivitas terhadap risiko pasar. Saat ini pendekatan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia

No.13/1/PBI/2011 yang menerapkan Pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun konsolidasi. Cakupan evaluasi meliputi Profil Risiko (risk profile); Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG); Profitabilitas (*earning*); dan Modal (*capital*) yang secara kolektif disebut sebagai metode RGEC.

Berdasarkan laporan keuangan periode 2016-2020 menunjukkan bahwa rasio penilaian tingkat kesehatan bank pada bank BRI mengalami fluktuasi pada setiap masing-masing faktornya. Hal ini dapat dilihat mulai dari nilai NPL pada tahun 2016 sebesar 2,03% dan mengalami kenaikan hingga pada tahun 2020 sebesar 2,94%. Nilai LDR pada tahun 2016 sebesar 87,77%, mengalami kenaikan hingga pada tahun 2018 sebesar 89,57% dan mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 sebesar 83,66%. Nilai GCG yang dilakukan penilaiannya oleh pihak bank BRI cenderung stabil yaitu mendapat nilai 1 pada tahun 2016-2017 dan mendapat nilai 2 di tahun 2018-2020. Nilai ROA pada tahun 2016 sebesar 3,84% mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 sebesar 1,98%. Nilai NIM pada tahun 2016 sebesar 8%, dan mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 yaitu sebesar 6%. Nilai CAR pada tahun 2016 sebesar 22,91% mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 22,96% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 21,21% namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 22,55% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 20,61%.

Berdasarkan laporan keuangan yang diunduh melalui <https://bri.co.id/> terdapat penurunan laba bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 laba bersih sebesar Rp. 18,65 Triliun mengalami penurunan 45,65% dibanding tahun 2019 yang sebesar Rp. 34,37 Triliun. Penurunan tersebut terjadi akibat pendapatan bunga yang menurun dan tekanan masa pandemi covid-19. Penurunan NIM yang terjadi pada bank tersebut juga mengakibatkan kurang stabilnya aspek NIM sehingga dapat mempengaruhi kesehatan bank. Nilai GCG yang cenderung cukup stabil berarti belum adanya peningkatan yang signifikan pada bank tersebut. Nilai LDR, ROA, CAR dan NPL pada bank tersebut mengalami kondisi yang fluktuatif pada periode 2016-2020.

LANDASAN TEORI

***Risk Profile* (Profil Risiko)**

Penilaian faktor risk profile dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor risk profile dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor Risiko Kredit dengan menggunakan rumus NPL dan Risiko Likuiditas dengan rumus LDR.

Risiko Kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. NPL (*Non-Performing Loan*) yang merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit. Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko

kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan counterparty memenuhi kewajiban atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran kontrak derivatif. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Kriteria peringkat komponen NPL antara lain, $NPL \leq 2\%$ dinilai sangat sehat; kemudian $2\% < NPL \leq 3\%$ masuk dalam kategori penilaian sehat; lalu apabila $3\% < NPL \leq 6\%$ maka dinyatakan cukup sehat; sementara $6\% < NPL \leq 9\%$ dinilai kurang sehat dan $NPL > 9\%$ termasuk dalam posisi tidak sehat. Berikut rumus dari NPL.

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004.

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Risiko Likuiditas diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar hutang-hutangnya. LDR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Kriteria peringkat komponen LDR antara lain, $LDR < 75\%$ dinilai sangat sehat; kemudian $75\% < LDR < 85\%$ masuk dalam kategori penilaian sehat; lalu apabila $85\% < LDR < 100\%$ maka dinyatakan cukup sehat; sementara $100\% < LDR < 120\%$ dinilai kurang sehat dan $LDR > 120\%$ termasuk dalam posisi tidak sehat. Berikut rumus dari LDR.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004.

Good Corporate Governance (GCG)

Sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholders. Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup governance structure, governance process, dan

governance outcome. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (self assessment) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing-masing bank.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian dilakukan dengan dilakukannya self assessment terhadap perusahaan perbankan tersebut. Dengan aspek governance structure, governance process, dan governance outcome. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing-masing bank. Kriteria peringkat komponen GCG antara lain, $NK < 1,5\%$ dinilai sangat sehat; kemudian $1,5\% \leq NK < 2,5\%$ masuk dalam kategori penilaian sehat; lalu apabila $2,5\% \leq NK < 3,5\%$ maka dinyatakan cukup sehat; sementara $3,5\% \leq NK < 4,5\%$ dinilai kurang sehat dan $4,5 \leq NK < 5\%$ termasuk dalam posisi tidak sehat.

Earning (Rentabilitas)

Penilaian Earning/Rentabilitas pada analisis tingkat kesehatan bank menggunakan 2 rasio keuangan, yaitu ROA (*Return on Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Kriteria peringkat komponen ROA antara lain, $ROA > 1,5\%$ dinilai sangat sehat; kemudian $1,25\% < ROA < 1,5\%$ masuk dalam kategori penilaian sehat; lalu apabila $0,5\% < ROA < 1,25\%$ maka dinyatakan cukup sehat; sementara $0\% < ROA < 0,5\%$ dinilai kurang sehat dan $ROA < 9\%$ termasuk dalam posisi tidak sehat. Berikut rumus dari ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004.

Net Interest Margin (NIM) adalah Rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM (*Net Interest Margin*) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga

bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga. Rata-rata aset produktif dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aktiva produktif awal periode dengan nilai aset produktif akhir periode dan kemudian dibagi dua. Kriteria peringkat komponen NIM antara lain, $3\% > \text{NIM}$ dinilai sangat sehat; kemudian $2\% < \text{NIM} \leq 3\%$ masuk dalam kategori penilaian sehat; lalu apabila $1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$ maka dinyatakan cukup sehat; sementara $1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$ dinilai kurang sehat dan $\text{NIM} \leq 1\%$ termasuk dalam posisi tidak sehat. Berikut rumus dari NIM.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004.

Capital (Permodalan)

Indikator untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek capital pada penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Risiko yang dimaksud disini ada 3 risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU). Kriteria peringkat komponen CAR antara lain, $\text{CAR} > 12\%$ dinilai sangat sehat; kemudian $9\% < \text{CAR} < 12\%$ masuk dalam kategori penilaian sehat; lalu apabila $8\% < \text{CAR} < 9\%$ maka dinyatakan cukup sehat; sementara $6\% < \text{CAR} < 8\%$ dinilai kurang sehat dan $\text{CAR} < 6\%$ termasuk dalam posisi tidak sehat. Berikut rumus dari CAR.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misal lewat orang lain atau dokumen. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts,

gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat juga berupa sejarah kehidupan (life histories), biografi, karya tulis, dan cerita. Dokumen diperoleh dari website resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (<https://bri.co.id/>).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile

Dalam penelitian ini mengukur faktor risk profile dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor Risiko Kredit dengan menggunakan rumus NPL dan Risiko Likuiditas dengan rumus LDR. Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan counterparty memenuhi kewajiban atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Non Performing Loan (NPL) pada PT. BRI (Prsero) Tbk.

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL ($\frac{KB}{TK} \times 100\%$)	Kategori Kesehatan
2016	12.882.913	635.291.221	2,03%	Sehat
2017	14.862.646	708.001.045	2,1%	Sehat
2018	17.096.055	798.881.042	2,14%	Sehat
2019	22.494.228	858.558.294	2,62%	Sehat
2020	25.891.838	880.674.757	2,94%	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio NPL dapat dikatakan sehat jika berada pada $\leq 3\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia berada pada kategori sehat dilihat dari nilai NPL periode 2016-2020 kurang dari 3% pada tahun 2016 dihasilkan nilai rasio NPL sebesar 2,03% kemudian pada tahun 2017-2020 nilai rasio NPL mengalami kenaikan yaitu masing-masing sebesar 2,1%, 2,14%, 2,62%, 2,94%.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai LDR yang merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Loan to Deposite Ratio (LDR) pada PT. BRI (Prsero) Tbk.

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR ($\frac{KB}{DPK} \times 100\%$)	Kategori Kesehatan
2016	635.291.221	723.845.458	87,77%	Cukup Sehat
2017	708.001.045	803.326.570	88,13%	Cukup Sehat
2018	798.881.042	898.032.564	89,57%	Cukup Sehat
2019	859.558.294	969.750.006	88,64%	Cukup Sehat
2020	880.674.757	1.052.663.870	83,66%	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio LDR dapat dikatakan sangat sehat jika berada pada < 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia berada pada kategori cukup sehat dilihat dari nilai LDR periode 2016-2019 lebih dari 75% atau 85% <LDR<100%, namun pada periode 2020 berada pada kategori sehat dilihat dari nilai LDR berada pada lebih dari 75% atau 75%<LDR<85%. Pada tahun 2016 nilai rasio LDR yaitu sebesar 87,77% dan mengalami kenaikan menjadi 88,13% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali dari yang semula pada tahun 2017 sebesar 88,13% naik menjadi 89,57% kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 88,64%. Pada tahun 2020 nilai rasio LDR mengalami penurunan kembali dari yang semula pada tahun 2019 sebesar 88,64% turun menjadi 83,66%.

2. GCG

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tabel 3. Penilaian *Good Corporate Governmance* (GCG) pada PT. BRI (Prsero) Tbk.

Tahun	GCG	Kategori Kesehatan
2016	1	Sangat Sehat
2017	1	Sangat Sehat
2018	2	Sehat
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan diolah

Berdasarkan tabel 4.3 peringkat GCG yang diperoleh dari penilaian self assessment PT. Bank Rakyat Indonesia memperoleh nilai komposit 1 atau predikat sangat sehat pada tahun 2016-2017 dan memperoleh nilai komposit 2 atau predikat sehat pada tahun 2018-2020 karena PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum cukup baik dan sesuai dengan POJK secara komprehensif. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Direksi telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan dan melakukan tugas dan tanggung jawab terkait manajemen risiko sesuai dengan yurisdiksi otoritas/pengawas setempat. Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi telah memiliki integrasi, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan tersebut mendapat kategori sehat dengan predikat baik. Hal tersebut menunjukkan adanya kondisi yang cukup stabil terhadap penilaian rasio GCG periode 2016-2020.

3. Earnings

Penilaian Earning/Rentabilitas pada analisis tingkat kesehatan bank menggunakan 2 rasio keuangan, yaitu ROA (*Return on Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. BRI (Prsero) Tbk.

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Asset	ROA ($\frac{LSP}{RTA} \times 100\%$)	Kategori Kesehatan
2016	33.973.770	964.000.690	3,84%	Sangat Sehat
2017	37.022.157	1.076.438.066	3,69%	Sangat Sehat
2018	41.725.887	1.296.898.292	3,68%	Sangat Sehat
2019	43.364.053	1.343.077.860	3,5%	Sangat Sehat
2020	26.774.164	1.421.785.077	1,98%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan diolah

Berdasarkan tabel rasio ROA dapat dikatakan sangat sehat jika berada pada $>1,5\%$. Nilai ROA pada perusahaan perbankan tersebut sebesar $>1,5\%$ terhitung dari tahun 2016-2020 maka dapat dikategorikan berada pada predikat sangat sehat. Pada tahun 2016 nilai rasio ROA yaitu sebesar 3,84%, kemudian pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu dapat dilihat pada tahun 2017 nilai rasio ROA sebesar 3,69% sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio ROA turun menjadi 3,68% dan pada tahun 2019-2020 nilai rasio ROA kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 3,5% pada tahun 2019 dan 1,98% pada tahun 2020.

Pembahasan berikutnya yaitu Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menempatkan pendapatan aktiva produktif.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. BRI (Prsero) Tbk.

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Asset Produktif	NIM ($\frac{PBB}{RAP} \times 100\%$)	Kategori Kesehatan
2016	65.418.299	817.728.738	8%	Sangat Sehat
2017	74.908.360	944.619.925	7,93%	Sangat Sehat
2018	78.560.303	1.054.500.712	7,45%	Sangat Sehat
2019	78.560.303	1.125.505.774	6,98%	Sangat Sehat
2020	75.146.998	1.252.449.967	6%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan rasio NIM dapat dikatakan dalam kategori sangat sehat jika berada pada $>3\%$ maka dapat disimpulkan rasio NIM pada perusahaan perbankan tersebut periode 2016-2020 berada pada kategori sangat sehat dengan nilai mencapai $>3\%$. Pada tahun 2016 rasio NIM sebesar 8%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 7,93%, pada tahun

2018 nilai NIM sebesar 7,45% mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 menjadi 6,98%. Pada tahun 2020 nilai NIM kembali mengalami penurunan sebesar 6%.

4. Capital

Capital dapat diukur menggunakan rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. BRI (Prsero) Tbk.

Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko	CAR ($\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$)	Kategori Kesehatan
2016	142.910.432	623.857.728	22,91%	Sangat Sehat
2017	161.751.939	704.515.939	22,96%	Sangat Sehat
2018	173.618.421	818.608.240	21,21%	Sangat Sehat
2019	195.986.650	869.020.388	22,55%	Sangat Sehat
2020	183.337.537	889.596.695	20,61%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio CAR dapat dikatakan sangat sehat jika berada pada >12%. Rasio CAR pada tahun 2016-2020 berada pada nilai lebih dari 12% atau >12%. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR pada tahun 2016-2020 berada pada kategori sangat sehat. Pada tahun 2016-2017 nilai rasio CAR mengalami kenaikan, pada tahun 2016 nilai rasio CAR sebesar 22,91% naik menjadi 22,96% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 nilai rasio CAR mengalami penurunan yaitu sebesar 21,21%. Pada tahun 2019 nilai rasio CAR mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 22,55% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 20,61%.

KESIMPULAN

Selama periode 2016-2020, kesehatan Bank BRI melalui metode RGEC menunjukkan hasil positif dalam faktor Risk Profile. Penggunaan rasio keuangan NPL menunjukkan posisi kesehatan yang baik, sementara LDR menunjukkan tingkat kesehatan yang cukup memadai.

Penilaian kesehatan Bank BRI dengan metode RGEC pada periode yang sama menunjukkan hasil yang kuat dalam faktor Good Corporate Governance (GCG). Bank ini memperlihatkan kesehatan yang baik dalam aspek pengelolaan perusahaan.

Faktor Earning dalam evaluasi kesehatan Bank BRI menunjukkan kinerja yang sangat baik. Baik rasio keuangan ROA maupun NIM menunjukkan bahwa bank beroperasi dalam kondisi yang sangat sehat selama periode tersebut.

Komponen Capital juga menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dalam penilaian kesehatan Bank BRI. Rasio keuangan CAR menegaskan bahwa bank memiliki modal yang sangat kuat, mengindikasikan kestabilan dan keamanan dalam operasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Meutia. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017). *Ihtiyath* Vol.2 No.2.
- Dewi, Meutia. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013- 2017). *Niagawan* Vol.7 No.3.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gaspar, Jeverson Jerlando Joshua, dkk. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA* Vol.10 No.1.
- Ghozali, Zein, dkk. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Tbk) Periode 2012-2016. *Jurnal MBIA* Vol.18 no.2.
- Hafidhin, Ryan, dkk. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Earning and Capital (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.57 No.2.
- Hartati, Sri, Rosalina Anindia Sari Kartika. (2018).” Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lesmana, Ihwan Satria dan Ika Fahyanti. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (persero). *Jurnal PERKUSI* Vol. 2 No. 1.
- Lestari, Dini Egi. (2021). Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 4 No. 1.
- Maramis, Pingkan Aprilia. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* Vol.20 No.4.
- Ma'ruf, Desy Oetari. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) Pada BPD Se Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal EMBA* Vol.07 No.2.
- Nasution, Ibnu Haris. (2021).” Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Mandiri TBK Dan PT Bank Rakyat Indonesia TBK Tahun 2016-2018”. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)* Volume 1. Issue 2.
- Nugraha, Reza. (2022).” Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada Bank bjb syariah dan Bank Aceh syariah periode 2014-2019”.
- Praktikto, Muhammad Iqbal Surya. (2019).” Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings, capital) tahun 2014-2018”. *Jurnal El-Qist* Vol.9 No.2
- Puspa, Rani, dkk. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* Vol.4 No.2.
- Putri, Putu Ainia Cahyani. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud* vol. 6 no. 7.
- Putri, Ratna Lutfiani. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.6 No.8.

- Putri, Yora Aprilia, Doni Marlius, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampuang Tengah Pariaman Cabang Padang” *Jurnal Akademik Keuangan dan Perbankan Padang*.
- Rizal, Fitra, Muchtim Humaidi. (2021). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020”, *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* Vol.1, No.1.
- Rohmatika, Auliya dan Chairil Afandy. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Study pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 12 no. 1.
- Saleo, Rika. (2017). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL”, *Jurnal EMBA* Vol 5 No. 2
- Sunardi, Nardi. (2018). “Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen FORKAMMA* Vol 1 No 2
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatna, Nano, Ayi Mi'razul Mu'minin. (2021).” Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Dampaknya Terhadap Jumlah Nasabah”, *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah (MAP)* Vol 5 No.1.
- Yunik, Zulfa. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.50 No.6.